

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikannya. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, dan efisien dapat menghasilkan sesuatu yang mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa sesuai tujuan dari pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 4 menjelaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sedangkan dalam pasal 6 menjelaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional untuk melaksanakan system pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam bidang pendidikan, tuntutan terhadap kemampuan memberikan layanan yang lebih profesional khususnya dalam proses pembelajaran serta bimbingan bagi peserta didik semakin menjadi keharusan untuk dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional.

Professionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas agar mampu bersaing baik dalam forum regional, nasional, maupun internasional.

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam mengkoordinasi, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai orang terdekat dengan para guru dalam pengelolaan proses belajar-mengajar mempunyai peranan penting dalam proses pengembangan profesionalisme guru. Selain itu, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru antara lain: 1) program peningkatan kualifikasi guru, 2) program penyetaraan dan sertifikasi, 3) program terintegrasi berbasis kompetensi, 4) program supervisi pendidikan, 5) program pemberdayaan MGMP, 7) program tradisional lainnya, 8) membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah. (Trisoni, 2011)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 16 Surakarta didapatkan informasi berupa berbagai masalah akademis misalnya, dalam pelaksanaan pembelajaran, berupa minimnya guru menggunakan sebuah alat peraga, ada beberapa guru yang masih kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, prota, dan promes. Masalah lain berupa keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas misalnya, penerapan strategi, teknik, dan model pembelajaran yang belum sepenuhnya dilaksanakan. Maka dari itu, diperlukan peran dan upaya dari kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru supaya keberhasilan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan beberapa guru yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah 16 Surakarta, masalah tersebut dapat diatasi berkat peran dari kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya. Terlihat keaktifan kepala sekolah dan tekadnya dalam meningkatkan kualitas para guru sangat besar. Selain itu, ditemukan informasi bahwa ada berbagai cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian tentang peran dan cara kepala sekolah dalam

meningkatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Adapun judul yang diangkat yakni “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SD Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.
- b. Bagaimana cara kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.
- c. Apa saja hambatan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.
- d. Bagaimana solusi kepala sekolah dalam mengatasi hambatan tentang peningkatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

C. Tujuan penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan cara kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.
- c. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.
- d. Untuk mendeskripsikan solusi yang diterapkan oleh kepala sekolah tentang mengatasi hambatan mengenai meningkatkan profesionalisme guru di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

D. Manfaat penelitian

- a. Manfaat secara teoritik
Secara teoritik penelitian diharapkan dapat memberi masukan pengalaman dan khasanah perbendaharaan keilmuan yang baru bagi

peneliti, khususnya di bidang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian akan memberi masukan bagi upaya perbaikan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu juga dapat menjadi acuan untuk melaksanakan tugas perannya di masa depan. Sedangkan bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan menjadi masukan yang berharga dalam berkarya.